

PERAN LITERASI KEUANGAN DALAM PENGELOLAAN KEUANGAN MAHASISWA

Maskupah
Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
e-mail: maskupah.usu@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze students' financial literacy in order to understand their ability to manage personal finances. Financial literacy refers to an individual's knowledge, skills, and attitudes in understanding and managing finances wisely, including basic knowledge of budgeting, saving, investing, and debt control. Among university students, financial literacy is a crucial aspect, as they are in a transitional phase toward financial independence. However, many students still lack adequate knowledge of financial management, which often leads to financial difficulties, particularly in managing daily expenses and balancing needs with limited income.

This study employed a qualitative approach using field research involving students from various faculties. The findings indicate that students with higher levels of financial literacy tend to manage their personal finances more effectively, including saving, avoiding debt, and planning long-term expenditures. In contrast, students with low financial literacy tend to exhibit uncontrolled spending patterns and are more vulnerable to financial problems. Therefore, strengthening financial literacy through education and training programs is highly recommended to enhance students' financial management skills. This study emphasizes that financial literacy plays a crucial role in shaping healthier and more structured financial behavior among students, thereby supporting their future financial well-being

Keywords: Financial Literacy, Financial Management, University Students

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis literasi keuangan mahasiswa sehingga bisa mengelola keuangan mereka. Literasi keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan, dan sikap seseorang dalam memahami serta mengelola keuangan dengan bijak, yang meliputi pemahaman dasar tentang anggaran, tabungan, investasi, dan pengendalian utang. Pada kalangan mahasiswa, literasi keuangan menjadi aspek penting mengingat mereka berada dalam fase transisi menuju kemandirian finansial. Namun, banyak mahasiswa yang masih minim pengetahuan tentang cara mengelola keuangan mereka, sehingga sering mengalami kesulitan finansial, terutama dalam mengatur pengeluaran sehari-hari dan menyeimbangkan kebutuhan dengan pemasukan yang terbatas.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan dengan jenis penelitian lapangan terhadap sejumlah mahasiswa dari berbagai fakultas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki literasi keuangan yang lebih baik cenderung mampu mengelola keuangan pribadi secara lebih efektif, termasuk dalam hal menabung, menghindari utang, dan merencanakan pengeluaran untuk jangka panjang. Sebaliknya, mahasiswa dengan literasi keuangan rendah cenderung memiliki pola pengeluaran yang tidak terkontrol dan berisiko menghadapi masalah keuangan. Oleh karena itu, penguatan literasi keuangan melalui pendidikan dan program pelatihan menjadi rekomendasi utama untuk membantu mahasiswa dalam meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan mereka. Penelitian ini menegaskan bahwa literasi keuangan memiliki peran krusial dalam membentuk pola perilaku finansial mahasiswa yang lebih sehat dan terarah, sehingga dapat mendukung kesejahteraan finansial mereka di masa depan.

Kata Kunci: *Literasi, pengelolaan Keuangan, Mahasiswa*

PENDAHULUAN

Literasi keuangan diartikan sebagai sesuatu yang sangat penting, karena dengan literasi keuangan yang baik seseorang menjadi lebih bijak dalam mengelola keuangan mereka. Implementasi *financial literacy* (literasi keuangan) secara cerdas, banyak manfaat yang diperoleh, karena tujuan dari pengelolaan keuangan adalah kesejahteraan finansial yang meliputi: terpenuhinya kebutuhan hidup, mempunyai cadangan untuk keperluan yang *urgent* di masa yang akan datang, dan untuk kepentingan investasi (spekulasi), maka diharapkan individu mampu mengelola keuangannya secara cerdas agar mendapatkan manfaat yang maksimal (Irman, 2018).

Salah satu yang mempengaruhi literasi keuangan seseorang adalah keluarga. Keluarga merupakan kelompok terkecil dalam masyarakat yang beranggotakan ibu, ayah dan anak (Wiryawan, 2023). Selain itu keluarga merupakan madrasah pertama dan utama bagi anak-anak. Tumbuh kembang anak-anak dimulai dari keluarga, dan keluarga merupakan contoh yang pertama kali mereka lihat dan rasakan. Dalam keluarga banyak pendidikan yang anak-anak dapatkan mulai dari pendidikan karakter, agama, *attitude*, sampai pada pendidikan keuangan.

Setiap siklus kehidupan manusia selalu bersentuhan dengan sektor keuangan. Hal ini dikarenakan sebagian besar kebutuhan manusia dari sejak lahir sampai akhir hidupnya membutuhkan uang. Setiap manusia memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam mengelola keuangan baik mengelola keuangan pribadi, rumah tangga maupun usaha (Wahyuni et al., 2023). Selain itu yang mempengaruhi literasi keuangan adalah *Financial education* atau pendidikan keuangan. *Financial education* memungkinkan seorang individu untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang produk, konsep keuangan, dan untuk mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk meningkatkan kecerdasan keuangan (Lusardi & Mitchell, 2023).

Financial education merupakan pondasi atau dasar untuk mencapai kemandirian financial. Hal ini pun sejalan dengan Gerakan Literasi Nasional tentang pengenalan konsep menyimpan (*saving*) yang meliputi menabung, asuransi, dan investasi (Purnama & Yuliafitri, 2019). Dengan pemahaman keuangan yang kurang baik akan berdampak pula pada kesehatan keuangan seseorang (Syuliswati, 2020).

Pendidikan keuangan merupakan aspek penting dalam pengelolaan keuangan keluarga. Orangtua berperan sebagai pendidik utama dalam memberikan pengetahuan dan keterampilan keuangan kepada anak-anak mereka (Suyono et al., 2023). Penelitian menunjukkan bahwa pemahaman keuangan yang baik pada usia dini dapat membentuk kebiasaan keuangan yang sehat dikemudian hari (Goyal & Kumar, 2021). Selain itu, pendidikan keuangan yang efektif dapat membantu anak-anak menghindari masalah keuangan dimasa depan dan mencapai kestabilan finansial (Thomas & Subhashree, 2020).

Peran orangtua dalam memberikan pendidikan keuangan dalam keluarga sangat penting untuk membentuk pola pikir dan perilaku yang baik terhadap uang. Orangtua harus mengajarkan anak-anak mereka tentang pentingnya menabung, mengelola uang dengan bijak, dan memahami konsep pengeluaran yang tepat (LeBaron & Kelley, 2021). Dalam era modern ini, banyak anak muda yang tidak memiliki pemahaman dasar tentang keuangan dan sering kali terjebak dalam utang atau hutang kartu kredit (Furoidah et al., 2024). Oleh karena itu, orangtua harus bertindak sebagai guru bagi anak-anak mereka dan membantu mereka membangun kebiasaan positif sejak dini. Selain itu, pendidikan keuangan juga dapat membantu mencegah perselisihan antara pasangan suami istri tentang masalah uang. Dengan adanya pemahaman yang sama tentang pengelolaan keuangan diantara pasangan suami istri, maka akan lebih mudah untuk mencapai tujuan finansial bersama. Oleh karena itu, peran orangtua sangat penting dalam memberikan pendidikan keuangan kepada anak-anak mereka. Dengan begitu, generasi mendatang dapat menjadi individu yang cerdas secara finansial dan mampu mengambil keputusan yang tepat terkait dengan uang. Literasi Keuangan dapat diukur dengan beberapa indikator yaitu: Pengetahuan dasar Keuangan pribadi, tabungan dan pinjaman, asuransi dan investasi (Pasha, 2025).

Selain itu *financial education* juga tidak hanya didapat dari orangtua tetapi juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan lingkungan. Mahasiswa Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas terdiri dari beragam latar belakang mulai dari keluarga, ekonomi, pendidikan orang tua. Mahasiswa merupakan siswa pada tingkat yang lebih tinggi setelah Sekolah Menengah, yang disiapkan meneruskan perjuangan menghadapi kompleksitas permasalahan ekonomi yang semakin meningkat dari waktu ke waktu, serta dihadapkan pada risiko keuangan di masa yang akan datang lebih besar dari masa sebelumnya (Wizar & Rusyida, 2022).

Mahasiswa juga telah menghadapi permasalahan keuangan dimana kebutuhan mereka sudah semakin meningkat dan menyesuaikan pemasukan yang mereka dapatkan baik dari orang tua

namun sebagian diantara mereka ada yang untuk biaya kuliah, atau untuk menambah pendapatan mereka. Ada juga sebagian dari mereka yang bekerja atau memulai usaha ataupun bisnis. Dari *prasurvey* yang dilakukan terdapat hanya sebagian kecil mahasiswa yang mempunyai tabungan di bank, mereka memiliki buku tabungan, karena buku tabungan dibuat untuk syarat dalam pembuatan Kartu Tanda Mahasiswa (KTM) tapi sedikit sekali mahasiswa yang melanjutkan tabungan mereka di buku tabungan tersebut. Selain itu di Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas juga terdapat Bank Mini yang mewadahi mahasiswa untuk menabung, namun hanya sebagian mahasiswa yang konsisten dalam menabung. Oleh karena itu Penelitian ini akan mengeksplorasi lebih dalam tentang Peran Literasi Keuangan dalam Pengelolaan Keuangan Pada Mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan untuk memahami secara mendalam tingkat literasi keuangan mahasiswa dan perilaku mereka dalam mengelola keuangan pribadi. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali pengalaman, persepsi, serta praktik mahasiswa terkait pengelolaan keuangan dalam konteks ekonomi sehari-hari, sehingga memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang fenomena yang terjadi di lapangan (Moleong, 2019). Penelitian lapangan dilakukan secara langsung di lokasi penelitian dengan tujuan memperoleh data yang autentik dari mahasiswa aktif S1 di Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas.

Sumber data terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan 25 mahasiswa, untuk memahami pola pengelolaan keuangan, kesadaran finansial, dan kendala yang mereka hadapi. Teknik pengumpulan data lainnya meliputi observasi, untuk memantau praktik pengelolaan uang sehari-hari, serta dokumentasi, berupa catatan keuangan atau bukti transaksi yang relevan (Sugiyono, 2013). Analisis data dilakukan melalui tahap paparan data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan berdasarkan interpretasi data lapangan yang dikaitkan dengan teori literasi keuangan (Creswell, 2009).

Dalam konteks penelitian ekonomi, metode ini sesuai karena menekankan pemahaman perilaku finansial mahasiswa, sebagaimana dianjurkan dalam literatur penelitian ekonomi dan bisnis, yang menekankan pentingnya pendekatan kualitatif untuk menggali fenomena ekonomi secara mendalam dan konteks nyata (Sekaran & Bougie, 2016).

PEMBAHASAN

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan kepada mahasiswa Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas. Berikut analisa dari data penelitian bahwa literasi keuangan yang mahasiswa dapatkan baik dari orang tua, guru/dosen mempunyai peran yang sangat penting bagi mereka. Literasi keuangan yang mahasiswa dapatkan dari orangtua sangat berperan membentuk mahasiswa yang bisa mengelola keuangan, hal ini juga dibentuk dari kebiasaan

mereka di rumah, pekerjaan orang tua, pendidikan orang tua. Adapun literasi keuangan yang berperan dalam pengelolaan keuangan mahasiswa adalah sebagai berikut:

Dari wawancara yang dilakukan mereka telah belajar menabung dari mulai sejak dini, mulai dari kecil mereka telah diajar oleh orang tua mereka untuk menabung. Dan pada saat mereka sudah mulai sekolah, selain orangtua yang mengajarkan mereka untuk menabung juga diajarkan oleh guru mereka. Sebagian mahasiswa masih menerapkan menabung dalam kehidupan mereka, namun ada juga yang tidak lagi mempunyai tabungan. Untuk pinjaman dari kecil mereka sudah diajarkan untuk menghindari melakukan pinjaman. Kehidupan yang konsumtif yang dipengaruhi oleh banyak hal terutama karena sulitnya mengontrol diri, kemajuan teknologi sehingga memudahkan mereka untuk belanja secara *online*.

Mahasiswa yang mempunyai literasi keuangan yang baik cenderung bisa mengontrol diri dan memanfaatkan keuangan mereka untuk hal-hal yang bermanfaat. Oleh karena itu literasi keuangan harus terus diberikan kepada mahasiswa. Adapun yang berperan dalam memberikan pendidikan literasi keuangan mahasiswa agar mereka memiliki pemahaman yang baik dalam pengelolaan keuangan adalah yang pertama dari pihak keluarga, dimana dengan Penanaman tentang pengelolaan keuangan sejak dini akan membentuk pribadi anak hidup hemat dan pandai manajemen uang (Sugiharti & Maula, 2019). Selain itu yang juga penting adalah pendidikan formal yaitu melalui pelajaran atau pendidikan yang berkaitan dengan literasi keuangan. Selain itu peran pemerintah juga penting dalam memberikan pendidikan keuangan kepada masyarakat pada umumnya dan mahasiswa pada khususnya. Dengan berbagai pendidikan keuangan yang diterima oleh mahasiswa akan membuat pemahaman mereka mengenai keuangan semakin baik. Dengan harapan semakin baik literasi keuangan mahasiswa maka akan menjadi baik pula pengelolaan keuangan mereka. Sehingga berakibat akan semakin baik kehidupan ekonomi dimasa yang akan datang.

Penelitian ini mengungkapkan bahwa pemahaman literasi keuangan di kalangan mahasiswa Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas terbagi menjadi empat dimensi utama, yaitu pengetahuan keuangan dasar, tabungan dan pinjaman, asuransi, serta investasi. Dimensi pengetahuan keuangan dasar mencakup kemampuan dalam mengelola pendapatan dan pengeluaran serta pemahaman terhadap konsep-konsep dasar dalam bidang keuangan (Suwatno et al., 2020). Pengetahuan dasar mengenai keuangan yang dimiliki oleh mahasiswa mencakup pemahaman tentang produk dan lembaga keuangan, kemampuan perhitungan dasar, dan perencanaan keuangan. Pengetahuan informan mengenai produk dan layanan keuangan yang disediakan oleh institusi keuangan, seperti reksa dana, saham, obligasi, dan tabungan. Kemampuan menghitung keuangan merupakan keterampilan yang diperlukan untuk menentukan pilihan layanan keuangan dan produk yang tepat (Arianti, 2020).

Terdapat dua hal dalam perilaku literasi keuangan yaitu menabung dan melakukan pinjaman. Tabungan didefinisikan sebagai dana

akumulasi yang berlebih, yang dihasilkan melalui pengurangan konsumsi dari pendapatan yang diperoleh (Thaha, 2021). Setiap individu menyimpan tabungan mereka di bank berdasarkan pilihan yang telah ditentukan oleh masing-masing informan. Di sisi lain, pinjaman adalah suatu kategori utang yang dapat mencakup semua jenis benda yang memiliki wujud fisik (Al Fajar & Sinilele, 2020). Informan yang tidak pernah melakukan peminjaman di lembaga keuangan atau bank hanya untuk memenuhi kebutuhan mendesak pada saat itu. Dari hasil wawancara terdapat mahasiswa yang meminjam dari sahabat dan mengembalikannya sesuai dengan perjanjian. Sementara itu, terdapat juga mahasiswa lebih memilih untuk meminjam dari orang tua. Namun terdapat juga yang tidak pernah melakukan peminjaman, baik di bank maupun secara pribadi.

Asuransi berfungsi sebagai sarana untuk mengurangi risiko finansial melalui pengumpulan unit-unit *eksposur* dalam jumlah yang cukup, sehingga kerugian individu dapat diprediksi (Andriani et al., 2021). Mahasiswa yang memiliki pemahaman mengenai lembaga dan produk jasa asuransi serta manfaat yang ditawarkan dan membayar premi asuransinya sendiri menggunakan uang hasil kerja untuk menambah pendapatan. Sementara itu, terdapat juga mahasiswa yang masih mendapatkan pembayaran premi dari orang tua mereka, meskipun mereka tetap merasakan manfaat dari asuransi tersebut.

Dimensi investasi merujuk pada proses menyimpan atau menempatkan uang dengan tujuan agar uang tersebut dapat berfungsi dan menghasilkan pendapatan (Adiningtyas & Hakim, 2022). Mahasiswa dengan pemahaman yang baik mengenai lembaga investasi dan produk-produk yang ditawarkan akan melakukan investasi jangka panjang. Mereka memilih untuk berinvestasi pada asuransi, mereka dapat merasakan saat dana tersebut dicairkan.

Hasil wawancara mengindikasikan bahwa *financial literacy* memiliki peranan penting bagi mahasiswa dalam mengelola keuangan. Hal tersebut terlihat pada berbagai tahap, termasuk penentuan sumber pendapatan, penggunaan dana, risiko, dan perencanaan masa depan. Penentuan sumber pendapatan mencerminkan bahwa individu memiliki kemampuan dalam mengenali serta memilih sumber dana yang tepat. Menetapkan sumber pendapatan memungkinkan individu untuk mengenali dan mencari alternatif sumber dana lain yang dapat dijadikan sebagai pemasukan keuangan yang perlu dikelola.

Penggunaan dana merujuk pada cara yang tepat dalam mengalokasikan sumber daya keuangan yang tersedia untuk memenuhi berbagai kebutuhan (Soraya & Lutfiati, 2020). Alokasi dana harus dilakukan dengan memperhatikan skala prioritas. Skala ini disusun berdasarkan kebutuhan yang diperlukan, tetapi harus tetap memperhatikan persentase agar dana yang ada tidak habis terpakai. Literasi keuangan berfungsi dalam pengelolaan keuangan pada tahap penggunaan dana (Anggita et al., 2023). Menurut hasil wawancara, pengelolaan pendapatan adalah untuk membedakan antara kebutuhan yang mendesak dan keinginan yang tidak penting dalam konteks keputusan keuangan. Dalam pengelolaan keuangan, literasi keuangan

berfungsi untuk menentukan batas pengeluaran yang dapat dilakukan dan juga berperan dalam penggunaan dana adalah untuk melakukan evaluasi terhadap pengeluaran, sehingga dapat mengalokasikan lebih banyak dana untuk tabungan.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa penerapan literasi keuangan berperan signifikan dalam mencegah kekurangan dana. Pertama, mahasiswa selalu berusaha mengantisipasi kemungkinan tersebut dengan mencari penghasilan tambahan melalui pekerjaan. Disisi lain, mahasiswa membandingkan situasinya dengan semester awal, saat dia belum melakukan perencanaan keuangan. Kedua, mahasiswa menyoroti pentingnya penerapan literasi keuangan dalam membatasi pengeluaran yang terkait dengan kebiasaan gaya hidup mereka. Informan pertama menyatakan bahwa teman-teman di Sambas cenderung memiliki gaya hidup yang boros. Sementara itu, informan kedua menegaskan bahwa jika ia meniru gaya hidup teman-temannya, ia tidak akan dapat merealisasikan tabungan yang dimilikinya saat ini.

Mengelola resiko merujuk pada upaya untuk mengantisipasi perilaku yang tidak terduga dalam konteks keuangan. Kejadian-kejadian tersebut bisa meliputi masalah kesehatan, kebutuhan mendesak, dan lain-lain. Dengan demikian, manajemen risiko berperan dalam pengelolaan kemungkinan risiko yang mungkin timbul (Nuriah et al., 2019). Peran literasi keuangan sangat signifikan dalam pengelolaan keuangan, terutama dalam konteks meminimalisir risiko. Hasil wawancara menunjukan bahwa memiliki tabungan untuk masa depan sangat krusial.

Perencanaan sangat penting untuk melihat kebutuhan yang akan muncul, agar keuangan dapat dipersiapkan dari sekarang. Literasi keuangan berkontribusi signifikan terhadap pengelolaan keuangan dalam proses perencanaan masa depan (Gunawan et al., 2021). Pertama, mahasiswa yang mempersiapkan masa depan dengan mulai berinvestasi dalam premi asuransi sebagai langkah antisipatif terhadap kesehatan di masa mendatang, serta menyisihkan dana untuk tabungan. Kedua merencanakan masa depan dengan menyiapkan instrumen investasi yang akan dikelola mulai saat ini. Ketiga, mahasiswa fokus pada persiapan masa depan yang terbatas pada tujuan pernikahan dengan cara menabung. Dan keempat merencanakan masa depan melalui kebiasaan penganggaran yang telah diterapkan sejak sekarang, sehingga dapat menjadi modal dalam pengelolaan keuangan di masa yang akan datang.

Analisis data menunjukkan bahwa teknologi dan pendidikan berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan serta penerapan literasi keuangan di kalangan mahasiswa. Kemajuan teknologi memiliki dampak signifikan dalam kehidupan generasi Z. Informan merasakan pengaruh teknologi dalam penerapan literasi keuangan. Mahasiswa yang memanfaatkan teknologi *smartphone* untuk merencanakan keuangan mereka dan menggunakan aplikasi yang memungkinkan mereka mencatat setiap transaksi, sehingga memudahkan pengawasan kondisi keuangan secara rutin. Sementara itu terdapat juga mahasiswa yang melakukan pencatatan dengan dua cara; pertama, menggunakan fitur catatan di *smartphone*, dan kedua, mencatat secara rinci di *laptop*.

Pengetahuan literasi keuangan mahasiswa dapat didukung dengan menambahkan beberapa mata kuliah yang relevan, yaitu matematika keuangan, manajemen keuangan, dan penganggaran. Matematika keuangan berfungsi untuk memberikan pemahaman dasar tentang perhitungan akuntansi dan metode perhitungan produk keuangan. Di sisi lain, manajemen keuangan berfokus pada pengelolaan keuangan yang baik. Penyusunan anggaran dan perencanaan keuangan dapat ditingkatkan melalui proses *budgeting*. Penelitian menunjukkan bahwa pengalaman berkontribusi pada pengetahuan literasi keuangan, terutama dalam matakuliah project accounting dan entrepreneurship, yang memberikan pelatihan praktis bagi mahasiswa. Dengan demikian, mahasiswa dapat mengimplementasikan penganggaran dan menyusun laporan keuangan untuk proyek bisnis yang mereka jalankan.

PENUTUP

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki peranan yang sangat penting dalam pengelolaan keuangan mahasiswa. Mahasiswa yang memahami dengan baik konsep-konsep dasar keuangan cenderung lebih mampu dalam mengelola pemasukan maupun pengeluaran, sehingga bisa merencanakan keuangan jangka panjang. Dengan literasi keuangan yang baik, mereka dapat membuat keputusan finansial yang lebih bijak, seperti menghindari pemborosan, membatasi utang konsumtif, dan memprioritaskan pengeluaran yang mendukung kebutuhan pendidikan, kebutuhan kehidupan sehari-hari. Pemahaman yang baik mengenai literasi keuangan juga berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran mahasiswa akan pentingnya menabung dan berinvestasi sejak awal, sebagai langkah untuk meraih keamanan finansial di masa depan. Penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa dengan tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi dapat menyusun perencanaan keuangan yang lebih teratur dan realistis, sehingga mereka lebih siap menghadapi kebutuhan finansial yang mendesak atau tidak terduga. Adapun saran dalam penelitian ini adalah peningkatan literasi keuangan di kalangan mahasiswa secara keseluruhan terbukti memberikan efek positif terhadap kemampuan mereka dalam mengelola keuangan secara efisien. Oleh karena itu, pendidikan tinggi, diharapkan memasukkan mata kuliah yang mendukung literasi keuangan mahasiswa. Untuk penelitian selanjutnya agar memperluas objek penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiningtyas, S., & Hakim, L. (2022). Pengaruh pengetahuan investasi, motivasi, dan uang saku terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal syariah dengan risiko investasi sebagai variabel intervening. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(1), 474–482.
- Al Fajar, R., & Sinilele, A. (2020). Urgensi Penyelesaian Sengketa Wanprestasi. *Alauddin Law Development Journal*, 2(1), 52–56.
- Andriani, S., Akhmad, D. M., & Ulya, M. (2021). Implementasi Weight Product Model (Wpm) Dalam Memilih Jenis Asuransi. *Komputasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Komputer Dan Matematika*, 18(1), 36–47.
- Anggita, I., Destiana, Y., & Sundari, S. (2023). Pentingnya Literasi Keuangan bagi Mahasiswa dalam Pengelolaan Keuangan. *JYRS: Journal of Youth Research and Studies*, 4(2), 277–290.
- Arianti, F. (2020). Pengaruh Pendapatan dan perilaku keuangan terhadap literasi keuangan melalui keputusan berinvestasi sebagai variabel intervening. *Jurnal Akuntansi*.
- Creswell, J. W. (2009). *Research designs. Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*.
- Furoidah, A. A., Supardi, S., & Setiyono, W. P. (2024). Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme, Financial Teknologi dan Locus Of Control Terhadap Perilaku Keuangan Anak Muda. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(4), 8973–8995.
- Goyal, K., & Kumar, S. (2021). Financial literacy: A systematic review and bibliometric analysis. *International Journal of Consumer Studies*, 45(1), 80–105. <https://doi.org/10.1111/ijcs.12605>
- Gunawan, W., Kristiastuti, F., & Sari, U. K. (2021). Pengaruh literasi keuangan terhadap minat investasi pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Nurtanio Bandung. *Jurnal Bisnis, Manajemen & Ekonomi*, 19(2), 494–512.
- Gunawan, W., Kristiastuti, F., & Sari, U. K. (2022). PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP MINAT INVESTASI PADA MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS NURTANIO BANDUNG. *Jurnal Bisnis, Manajemen & Ekonomi*, 19(2), 494–512.
- Irman, M. (2018). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Financial Literacy di kalangan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Riau (UMRI) Pekanbaru. *Journal of Economic, Business and Accounting (COSTING)*, 1(2), 180–197.
- LeBaron, A. B., & Kelley, H. H. (2021). Financial Socialization: A Decade in Review. *Journal of Family and Economic Issues*, 42(S1), 195–206. <https://doi.org/10.1007/s10834-020-09736-2>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2023). The importance of financial literacy: Opening a new field. *Journal of Economic Perspectives*, 37(4), 137–154.
- Moleong, L. J. (2019). Moleong,” Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi”. *Bandung: Remaja Rosdakarya. PT. Remaja Rosda Karya*, 58.

- Nuriah, S., Rois, B., & Risnaeni, U. S. (2019). Efektivitas manajemen risiko dan hasil. *Muhasabatuna: Jurnal Akuntansi Syariah*, 1(2), 1–12.
- Pasha, A. S. (2025). *PENGARUH FINANCIAL TECHNOLOGY (FINTECH) DAN GAYA HIDUP HEDONISME TERHADAP PERILAKU KEUANGAN DENGAN LITERASI KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA MAHASISWA FEBI IAIN PALOPO* [PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Palopo]. <https://repository.uinpalopo.ac.id/id/eprint/11653/>
- Purnama, H. M., & Yuliafitri, I. (2019). Efektivitas Gerakan literasi keuangan Syariah dalam mengedukasi masyarakat memahami produk keuangan Syariah. *Banque Syar'i: Jurnal Ilmiah Perbankan Syariah*, 5(1), 31–44.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research methods for business: A skill building approach*. John Wiley & sons.
- Soraya, E., & Lutfiati, A. (2020). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan. *Kinerja*, 3(01), 111–134.
- Sugiharti, H., & Maula, K. A. (2019). Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. *Accountthink: Journal of Accounting and Finance*, 4(2).
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Suwatno, S., Waspada, I. P., & Mulyani, H. (2020). Meningkatkan Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Melalui Financial Literacy dan Financial Self Efficacy. *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan*, 8(1), 87–96.
- Suyono, A., Nurhuda, N., & Sari, M. (2023). Peningkatan literasi keuangan dan kepedulian ekonomi anak berbasis pretend play bagi orang tua. *Studi Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 3(1), 9–17.
- Syuliswati, A. (2020). Pendidikan pengelolaan keuangan keluarga, gaya hidup, pembelajaran serta pengaruhnya terhadap literasi keuangan. *Akuntansi Bisnis & Manajemen (ABM)*, 27(1), 53–64.
- Thaha, S. (2021). Pentingnya Financial Literacy dalam Tata Kelola Keuangan Pribadi (Suatu Studi Pustaka). *Jurnal Edueco*, 4(1), 57–73.
- Thomas, B., & Subhashree, P. (2020). Factors that influence the financial literacy among engineering students. *Procedia Computer Science*, 172, 480–487.
- Wahyuni, S. F., Radiman, R., & Kinanti, D. (2023). Pengaruh literasi keuangan, lifestyle hedonis dan sikap keuangan pribadi terhadap perilaku keuangan mahasiswa. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 7(1), 656–671.
- Wirawan, B. (2023). Paradigma baru ekonomi keluarga dalam pembangunan hukum ekonomi untuk mewujudkan ketahanan nasional. *Jurnal Ilmiah Hukum Dan Hak Asasi Manusia*, 2(2), 66–79.
- Wizar, S., & Rusyida, W. Y. (2022). Analisis Komparatif Risiko Keuangan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Periode 2016-2021. *Velocity: Journal of Sharia Finance and Banking*, 2(2), 122–134.